

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Dunia saat ini. Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021. Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Riskesdas, 2018). Hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun (6,3%), umur 45-55 tahun (11,9%), dan umur 55-64 tahun (17,2%). Sedangkan menurut status ekonominya, proporsi Hipertensi terbanyak pada tingkat menengah kebawah (27,2%) dan menengah (25,9%). (Kemenkes RI).

Keluarga yang merawat anggota keluarganya yang hipertensi mendorong mereka untuk berolahraga bersama, memperhatikan pola makan, memperbaiki pola makan, dan bersama-sama melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Dukungan anggota keluarga menunjukkan perhatian dan kepedulian keluarga terhadap penderita

hipertensi untuk mengupayakan pengobatan yang baik dan benar. (Widianto, 2020).

Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa dari 328 penderita hipertensi di Puskesmas Pajang Jawa Tengah, dengan rata-rata kunjungan satu hari 12-13 pasien setelah diwawancarai penderita hipertensi menggambarkan bahwa mereka pada umumnya belum mengetahui makna hipertensi, tanda dan gejala, termasuk pengobatan dan penanganan hipertensi (Widianto, 2020).

Keluarga adalah kelompok kecil yang paling dekat dan yang mampu mengambil keputusan dalam kesehatan keluarga dan ikut serta merawat keluarga. Dapat dilakukan dengan tindakan pencegahan terhadap hipertensi khususnya dalam masalah kesehatan dalam menurunkan komplikasi hipertensi peran keluarga sangat penting. Yang dilakukan keluarga diharapkan dapat mengontrol tekanan darah penderita Friedman (2008), Penderita hipertensi diajarkan untuk berolahraga cukup dan secara teratur, cara pencegahan komplikasi hipertensi yaitu dengan tindakan membatasi lemak, mengurangi konsumsi garam, tidak merokok dan tidak minum alkohol, menghindari kegemukan (obesitas), olahraga. Dengan cara ini dapat menurunkan tekanan darah (Wolf, 2015).

Keluarga haruslah mampu untuk mengidentifikasi tentang hipertensi didalam keluarga. hipertensi, seperti peran keluarga harus dapat mengenal masalah kesehatan yang ada dalam keluarga. Selain merawat keluarga yang sakit peran keluarga adalah dengan cara pengaturan diet hipertensi dan kepatuhan pengobatan. Keluarga juga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penderita hipertensi dalam upaya meningkatkan status kesehatannya (Mubarok, 2006).

Data ini menunjukkan bahwa budaya makan sangat mempengaruhi kesehatan seseorang dan keluarga dapat berperan dalam menentukan budaya yang mendukung kesehatan anggota keluarga seperti olahraga teratur dan makan sayur dan menentukan budaya yang bertentangan dengan kesehatan seperti merokok dan minum alkohol (Sudiharto, 2012).

Berdasarkan keterangan diatas dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien hipertensi agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Jadi keluarga juga diperlukan oleh pasien hipertensi yang sangat membutuhkan perawatan yang cuku lama dan terus menerus. Jadi keluarga dapat membantu pasien hipertensi antara lain dalam mengatur pola makan yang sehat, mengajak olahraga bersama, menemani dan menemani dan meningkatkan untuk rutin memeriksakan tekanan darah (Ningrum, 2012).

Hal ini didukung oleh teori dari Frederick Mahomed yang telah menjelaskan fungsi keluarga salah satu dibidang kesehatan disitu telah dijelaskan bahwa apabila ada anggota keluarga yang sakit maka keluarga harus segera mengetahui masalah kesehatan, memutuskan tindakan apa yang patut diberikan dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada. (Setiadi, 2008)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pasien beserta keluarga adalah dengan melakukan upaya serta penanganan non farmakologi seperti pemberian rebusan daun sirsak. Berdasarkan penelitian wibowo, dkk (2019) pemberian air rebusan daun sirsak di berikan kepada kepada 30 sample, dan di bagi kedalam 2 kelompokmasing-masing 15 orang, pada kelompok 1terdapat penurunan 66 % dari hipertensi tingkat 2 menjadi tingkat 1 dan pada kelompok 2 setelah di lakukan intervensi juga mengalami penurunan tekanan darah dari sebelumnya.

Ketertarikan saya terhadap penelitian tentang teh daun sirsak sebagai potensi penurun hipertensi adalah karena masalah kesehatan ini telah menjadi beban signifikan bagi banyak orang di seluruh dunia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan komplikasi lainnya. Dalam usaha untuk menemukan solusi alami yang dapat membantu mengurangi dampak hipertensi, saya tertarik untuk meneliti potensi daun sirsak sebagai bahan yang mungkin memiliki efek penurun tekanan darah.

Daun sirsak memiliki sejarah penggunaan tradisional dalam pengobatan alternatif, terutama dalam mengatasi masalah kesehatan seperti tekanan darah tinggi. Kandungan senyawa-senyawa alami di dalam daun sirsak, seperti fitokimia, antioksidan, dan senyawa antiinflamasi, telah menarik perhatian para peneliti. Namun, meskipun telah ada beberapa penelitian awal yang menunjukkan potensi positif dalam menurunkan tekanan darah, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme kerja dan efektivitas yang sebenarnya. (Loyal, 2021)

Daun sirsak mengandung berbagai senyawa alami yang memiliki potensi dalam menurunkan tekanan darah. Senyawa-senyawa seperti annonaceous acetogenins dapat membantu merangsang pelepasan nitrat oksida, yang berperan dalam mengendalikan tekanan darah. Selain itu, kandungan antioksidan seperti vitamin C dan flavonoid dalam daun sirsak dapat melindungi pembuluh darah dari kerusakan oksidatif dan membantu menjaga tekanan darah tetap stabil. Mineral kalium yang terdapat dalam daun sirsak juga dapat membantu menjaga keseimbangan elektrolit dan mengurangi retensi natrium yang dapat meningkatkan tekanan darah. Senyawa antiinflamasi dalam daun sirsak dapat mengurangi peradangan dalam pembuluh darah, sementara serat pangan dalamnya dapat membantu mengurangi penyerapan lemak dan kolesterol, menjaga kesehatan pembuluh darah secara keseluruhan. Melalui penelitian lebih lanjut, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana senyawa-senyawa ini bekerja dalam menurunkan tekanan darah, membuka peluang untuk pendekatan yang lebih alami dalam pengelolaan hipertensi. (Rahmatullah , 2020)

Dengan melakukan penelitian tentang teh daun sirsak sebagai potensi penurun hipertensi, saya berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan solusi alami yang dapat membantu mengelola kondisi kesehatan yang serius ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang efek daun sirsak pada tekanan darah, dan pada gilirannya, mungkin berpotensi membantu mengurangi risiko penyakit

jantung dan stroke serta meningkatkan kualitas hidup individu yang menderita hipertensi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan keluarga dengan hipertensi melalui promosi kesehatan dan mengaplikasikan pengobatan tradisional dengan air rebusan daun sirsak pada Ny. K di wilayah kerja Puskesmas Berbah

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan kepada Ny.K di wilayah kerja Puskesmas Berbah dan mampu mengimplementasikan serta menerapkan terapi the daun sirsak kepada Ny. K di wilayah kerja Puskesmas Berbah yang menngalami Hipertensi

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus karya ilmiah akhir Ners adalah :

- a. Mampu melaksanakan pengkajian Keluarga pada Ny. K di wilayah kerja Puskesmas Berbah
- b. Mampu menegakkan Diagnosa keperawatan pada Ny. K di wilayah kerja Puskesmas Berbah
- c. Mampu membuat rencana tindakan pada Ny. K dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas berbah
- d. Mampu melakukan implementasi pada Ny. K dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas berbah
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. k dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Berbah
- f. Mampu membuat pendokumentasian asuhan keperawatan pada Ny.K dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas berbah
- g. Mampu mengimplemtasikan dan mengevaluasi penggunaan tea daun sirsak kepada Ny.K yang mengalami Hipertensi

D. Manfaat

1. Bagi Puskesmas Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi Puskesmas untuk lebih meningkatkan pelayanannya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit Hipertensi dan cara perawatannya.
2. Bagi Instansi Pendidikan Memberikan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan dapat dijadikan referensi, serta menanamkan wawasan bagi yang membacanya.
3. Bagi Mahasiswa Diharapkan Mahasiswa Profesi Ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga khususnya pada pasien Hipertensi.
4. Bagi pasien diharapkan dengan dilakukan intervensi berupa tea daun sirih pasien diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan berupa terkontrolnya tekanan darah.